

**PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMAN 1
MAJALENG KAB. WAJO**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/ 2017M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **BESSE RISMA**, NIM 10519 2026 13 yang berjudul "**Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kabupaten Wajo**" telah diujikan pada hari Sabtu, tanggal 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Ketua

Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I, M.Pd. (.....)

Sekretaris

Dra. Nurani Azis, M.Pd.I (.....)

Anggota

1. Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)

2. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd. (.....)

Pembimbing I

Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd. (.....)

Pembimbing II

: Ferdinan, S.A.K.I, M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam

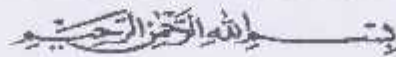


Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 554 612

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah :

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara(i)

Nama : **BESSE RISMA**
NIM : **10519 2026 13**
Judul Skripsi : **Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kabupaten Wajo**
Dinyatakan : **Lulus**

Ketua

Mengetahui

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NIDN. 0931113249

Dr. Abd. Rahim Bazag, M. Pd.
NIDN. 09130085901

Penguji : 1. Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I., M.Pd.

2. Dra. Nurani Azis, M.Pd.I.

3. Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.

4. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Besse Risma
NIM : 10519202613
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : G

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

19 Dzulqaidah 1438 H

Makassar

12 Agustus 2017 M

Yang Membuat Pernyataan

BESSE RISMA



Moto

Modal terbesar adalah kejujuran untuk menjadi yang lebih baik dalam mencapai

Kesuksesan, senantiasa berusaha dan berdoa serta ridho kedua orang tua.





KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, inayah serta berkah-Nya atas selesainya skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga Allah SWT, melimpahkan rahmatnya kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat serta kita semua ummatnya sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan baik dari dukungan, motivasi, bimbingan, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti banyak mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua Orangtua-Ku yang tercinta, Bapak Muhammadong dan Ibunda tercinta Hj. Naima yang telah mengasuh dan memberikan dukungan baik moral maupun materil sejak kecil sampai sekarang
2. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepemimpinan kepada peneliti.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh staf yang telah mengembangkan Fakultas.

4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senang membantu peneliti dalam persoalan Akademik.
5. Ibu Dra. Hj. Nurhaeni DS. M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ferdinan. S.Pd.I., M.Pd.I Pembimbing II, yang telah banyak mencurahkan perhatian dan bimbinganya dengan penuh kesabaran dan ketelatenan dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan Skripsi ini.
6. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada peneliti yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.

Peneliti juga menyadari bahwa penelitian skripsi ini, masih ada kekurangan dan kesalahan baik dari segi penulisan, ejaan, bahan rujukan serta lainnya. Untuk itu saran dan kritikan dari berbagai pihak peneliti sangat harapkan demi perbaikan-perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti sendiri serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan bagi semua pihak yang membaca Amin.

Makassar, 07 Juli 2017 M

Peneliti

Besse Risma

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	IX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat / Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Konsep Dasar Kepemimpinan Kepala Sekolah	8
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	8
2. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah	11
3. Tugas Kepemimpinan Kepemimpinan	15
4. Fungsi dan Asas Kepemimpinan.....	16
5. Sifat-Sifat Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	18
6. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	21
B. Konsep Dasar Mutu Pembelajaran.....	25
1. Pengertian Pembelajaran	25
2. Tujuan Pembelajaran	26
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran	26
4. Mutu Pembelajaran	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	32
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Deskriptif Fokus Penelitian	33
E. Sumber Data	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data	35

H. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo.....	38
B. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo.....	46
C. Bagaimana Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo.....	52
D. Bagaimana Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo.....	59
BAB IV PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	71
MOTO	72
LAMPIRAN.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Umum Sekolah SMAN 1 Majauleng Kab Wajo	43
Tabel 2 : Luas Tanah SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo	44
Tabel 3 : Biodata Kepala Sekolah SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo	44
Tabel 4 : Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kab.Wajo	47
Tabel 5 : Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo	46
Tabel 6 : Rekapitulasi Jumlah Siswa SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo.....	46
Tabel 7 : Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sman 1 Majauleng Kab. Wajo.....	47
Tabel 8 : Jumlah Staf Tata Usaha SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo.....	49
Tabel 9 : Jumlah Petugas Keamanan SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin.¹

Menurut UU Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah. Bahwa guru dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.²

Pada tingkat operasional, Kepala Sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpin. Tentu saja Kepala Sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan seperti: guru, peserta didik, dan lingkungan yang

¹Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Cet. III, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009), h.10.

²UU Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, h. 4.

mempengaruhi proses pembelajaran. Namun Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat mempengaruhi jalannya sistem yang ada dalam sekolah.

Menurut Mulyasa Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.³

Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, Kepemimpinan kepala sekolah harus memahami visi kerja secara jelas, mampu dalam bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat. Kepala Sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan baik. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi siswa dan gurunya yang baik.

Menurut Wahjosumidjo Kepala Sekolah yaitu bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru. Namun, kemampuan Kepala Sekolah dalam memimpin sistem sekolah sangat berpengaruh terhadap terselenggarakannya manajemen yang baik. Kepemimpinan Kepala Sekolah seyogyanya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif.⁴

Hal ini mengandung arti bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berperan bagi pengelolaan sekolah yang baik. Kepemimpinan

³Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Cet. III, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009), h.10.

⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tentang Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004 Cet.12), h.40.

meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kepemimpinan Kepala sekolah salah satu masalah yang perlu mendapatkan perhatian dalam pendidikan. Perilaku kepala sekolah hendaknya mampu mendorong kinerja guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap pendapat para guru. Maka dari itu Kepala Sekolah hendaknya mampu menjankan peranannya dengan baik yaitu kepala sekolah sebagai supervisor, *leader* (pemimpin), *educator* (pendidik) sekaligus motivator. Jadi peranan kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi dan memotivasi guru agar mencapai tujuan tertentu.

Sebagaimana Firman Allah SWT, dalam (Q.S. Al-Anbiya 21:73)

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ
وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ

Terjemahnya:

“Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami selama mereka sabar, mereka meyakini ayat-ayat kami”.⁵

⁵Al-Qur'an dan Terjemahan, QS. 21:73.

Berbicara mengenai peningkatan pembelajaran merupakan dua sisi yang sangat penting yaitu sisi proses dan hasil. Peningkatan dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir dan proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. Berbagai input seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana dan prasarana lembaga pendidikan, dukungan administrasi, berbagai sumber daya dan upaya penciptaan suasana yang fair dan nyaman untuk belajar. Peningkatan dalam konteks "hasil pembelajaran" mengacu pada prestasi yang dicapai oleh lembaga pendidikan pada setiap kurun waktu tertentu.

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola dengan sengaja agar tercapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah dan kreatifitas guru yang professional, inovatif, kreatif, merupakan salah satu tolak ukur dalam peningkatan mutu pembelajaran disekolah karena kedua elemen ini merupakan figur yang bersetubuhan langsung dengan proses pembelajaran dan juga figur sentral yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat (orang tua) siswa, kepuasan masyarakat akan terlihat dari output dan outcome yang dilakukan pada setiap periode.

Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika berlangsung interaksi yang intens antara siswa, sumber belajar dan lingkungan yang telah direkayasa sedemikian rupa guru dan sekolah. Dari konsep pembelajaran seperti inilah maka lahir pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa memiliki pengalaman langsung dalam interaksinya dengan sumber dan media belajar agar terbentuk pembelajaran yang bermakna. Untuk itulah maka peningkatan pembelajaran disekolah dilihat dari proses belajar dan hasil belajar siswa.⁶

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru harus memiliki kompetensi dan tingkat kerja yang profesional dalam membentuk suatu kinerja mutu pendidikan. Dalam hal ini kerjasama antara kepala sekolah dan guru memiliki dampak yang signifikan terhadap siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengangkat judul "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kabupaten Wajo"

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN I Majauleng Kabupaten Wajo?

⁶Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta,Cv. 2013), h. 170.

2. Bagaimana Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN I Majauleng Kabupaten Wajo?
3. Bagaimana Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN1 Majauleng Kabupaten Wajo?

C Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan di atas maka tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk Mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 1 Majauleng Kabupaten Wajo.
2. Untuk Mengetahui Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kabupaten Wajo.
3. Untuk Mengetahui Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kabupaten Wajo.

D. Manfaat / Kegunaan Penelitian

Untuk Mengetahui manfaat / kegunaan peneliti dari peneliti ini adalah:

1. Sebagai bentuk pengembangan dan memperluas cakrawala berpikir ilmiah bagi penulis dalam penelitian untuk menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi buat peneliti selanjutnya yang ingin dan bermaksud mengadakan penelitian yang sesuai

dengan judul proposal pada penelitian ini untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan.

3. Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait dalam upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Pengertian kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.⁷

Menurut UU Peraturan Pendidikan Nasional nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah. Bahwa guru dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan⁸

Kepemimpinan sebagai istilah umum dapat dirumuskan sebagai proses mempengaruhi orang lain dalam merealisasikan tujuan. Kepemimpinan berarti rangkaian kegiatan yang saling berhubungan dengan orang lain, meskipun tidak mengikuti rangkaian yang sistematis. Rangkaian itu berisi kegiatan menggerakkan, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi orang lain dalam berbuat sesuatu, baik secara perseorangan maupun bersama-sama.⁹

⁷Safaria T, *Kepemimpinan*, (Cet.1,Jakarta: PT Media Gramedia, 2004),h.5.

⁸UU *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, h. 4.

⁹Hadari Hawawi, *Kepemimpinan Yang Efektif*, (Jogjakarta: PT Gaja Mada University Press, 2004), h.22.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sudah tentu akan meningkatkan kinerja guru. Beberapa penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan yang paling tepat tergantung pada beberapa variabel yang saling berhubungan karena kepemimpinan merupakan permasalahan yang kompleks. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan kepemimpinan yang dimaksud dalam lembaga pendidikan adalah kepemimpinan pendidikan (*educational leadership*). Kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi personel yang mendukung proses belajar mengajar dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan.

“Slamet dalam bukunya” Mendefinisikan tentang kepemimpinan sebagai sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut atau bawahan yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama.¹⁰

Kepemimpinan pendidikan ini biasanya dipegang oleh Rektor, direktur, kepala sekolah, kepala madrasah ataupun pimpinan pesantren, dalam rangka mengembangkan amanahnya itu, seorang pemimpin harus mengetahui apa yang ingin dicapai (visi), bagaimana pencapaiannya (misi) serta harus memiliki kompetensi dan karakter-karakter tertentu yang menunjukkan integritasnya sebagai sosok pemimpin.

¹⁰Slamet, *Karakteristik Kepala Sekolah Yang Tangguh*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h.70.

Beberapa definisi tentang kepemimpinan yang dianggap cukup mewakili selama seperempat abad adalah sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan adalah perilaku dari seseorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (*shared goal*).
- b. Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi ke arah pencapaian tujuan satu atau beberapa tujuan tertentu.
- c. Kepemimpinan adalah pembentukan awal serta pemeliharaan struktur dalam harapan dan interaksi.
- d. Kepemimpinan adalah peningkatan pengaruh sedikit demi sedikit dan berada di atas kepatuhan mekanis terhadap pengarah-pengarah rutin organisasi.
- e. Kepemimpinan adalah proses memengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan.
- f. Kepemimpinan adalah sebuah proses memberikan arti (pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif, dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.¹¹

Dari pengertian kepemimpinan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa mengarahkan bawahannya untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam mencapai tujuan bersama.

¹¹Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Cet. 3. Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.279.

2. Tipe Kepemimpinan

Kepemimpinan kepala sekolah dapat digolongkan ke dalam salah satu tipe dan mungkin setiap tipe memiliki berbagai macam gaya kepemimpinan. Salah seorang pemimpin yang memiliki salah satu tipe bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dalam melaksanakan kepemimpinannya. Adapun tipe kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Tipe Kharismatik. Pemimpin yang tergolong tipe ini pada umumnya memiliki kewibawaan yang sangat besar terhadap pengikutnya. Kewibawaan memancar dari pribadinya, yang dibawanya sejak lahir. Dengan demikian, pemimpin yang karismatik itu biasanya memiliki kekuatan gaib (*Supernatural power*). Dari penampilannya memancar kewibawaan yang menyebabkan pengikutnya merasa tertarik dan kagum serta patuh. Beberapa orang pemimpin yang tergolong dalam tipe ini adalah: Iskandar Zulkarnain, F. Kennedy, Soekarno, serta Gandhi. Dalam Islam, tipe kepemimpinan karismatik (*spritual Leadership*) diartikan sebagai kepemimpinan yang sangat menjaga nilai-nilai etis, nilai moral yang luhur serta menjaga nilai-nilai spiritual yang ada dibalik posisinya sebagai pemimpin. Pemimpin macam ini melakukan aktifitasnya benar-benar hanya memuaskan hati pengikutnya melalui pemberdayaan, memulihkan, menguntungkan dan juga tidak hanya mampu memberikan keuntungan financial saja, akan tetapi hati, jiwa,

mereka juga dihibur sehingga termotivasi dengan pekerjaan yang efektif, efisien dan produktif dan akhirnya berdampak terhadap pengembangan organisasi. Dalam Al-Qur'an telah ditemukan beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin karismatik walaupun ciri ini adalah karakteristik pemimpin pada umumnya, yaitu: Berpengetahuan luas, kreatif, inisiatif, peka, lapang dada dan selalu tanggap, hal ini sebagaimana Allah jelaskan dalam firman-Nya yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis-majlis," maka lapangkanlah niscaya Allah akan melapangkan buat kamu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan Maha Mengetahui." (QS. al-Mujadilah 58:11)¹²

- b. Tipe Paternalistis dan maternalistis. Seorang pemimpin yang tergolong sebagai pemimpin tipe paternalistis adalah pemimpin yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: memandang dan menganggap bawahan sebagai anak-anak (belum dewasa), bersikap terlalu melindungi, jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan, jarang memberikan

¹²Al-Qur'an dan Terjemahan, QS.58:11.

kesempatan kepada bawahan mengembangkan kreasi dan vitalitasnya, jarang memberikan kesempatan untuk berinisiatif, dan bersifat mahatahu. Selanjutnya tipe kepemimpinan yang maternalistis juga mirip dengan paternalistis, hanya dengan perbedaannya adanya sikap over-protective atau terlalu melindungi yang lebih menonjol, disertai kasih-sayang yang berlebih-lebihan.

- c. Tipe Militeristis. Seorang pemimpin yang melaksanakan kepemimpinannya dengan tipe militeristik adalah pemimpin dengan sifat-sifat sebagai berikut: sering mempergunakan sistem perintah (intruksi), menyandarkan diri kepada pangkatan dan jabatan, senang pada hal-hal formalistik yang berlebih-lebihan, disiplin mati, tidak senang dikritik, dan menggemari upacara-upacara.
- d. Tipe Otokratis. Tipe ini ditandai dengan ketergantungan kepada yang berwenang dan biasanya menganggap bahwa orang lain tidak akan melakukan apa-apa kecuali jika diperintah. Pemimpin tipe otokratis memiliki ciri-ciri sebagai berikut: menganggap organisasi sebagai milik pribadi, mengidentifikasi organisasi sebagai milik pribadi, menganggap bahwa organisasi sebagai alat, tidak menerima kritik, saran dan pendapat, dan sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan bersifat menghukum.
- e. Tipe populistis. Professor Peter Worsley dalam bukunya *The Third World* mendefinisikan kepemimpinan populistis sebagai kepemimpinan yang dapat membangunkan solidaritas rakyat

misalnya, Soekarno dengan ideologi Marxisme yang menekankan masalah kesatuan nasional, nasionalisme dan sikap yang berhati-hati terhadap kolonialisme dan penindasan, penghisapan serta penguasaan oleh kekuatan-kekuatan asing (luar negeri). Kepemimpinan populistis ini berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional. Juga kurang mempercayai dukungan kekuatan serta bantuan hutang-hutang luar negeri (asing). Kepemimpinan jenis ini mengutamakan penghidupan (kembali) nasionalisme.

- f. Tipe Partisipatif. Kepemimpinan ini dipakai oleh mereka yang percaya bahwa cara untuk memotivasi orang-orang adalah dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini diharapkan akan menciptakan rasa memiliki sasaran dan tujuan bersama.
- g. Tipe Administratif. Kepemimpinan ini mampu melaksanakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Sedangkan para pemimpinnya terdiri dari teknokrat dan administrator-administratur yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan. Dengan adanya kepemimpinan semacam ini diharapkan adanya perkembangan teknologi keadministrasian yang canggih.
- h. Tipe Demokratis. Tipe kepemimpinan ini paling tepat untuk memimpin organisasi modern. Beberapa sifat dari tipe ini antara lain: selalu bertitik tolak dari rasa persamaan hak dan persamaan

kewajiban sebagai manusia, berusaha menyinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi/bawahan, senang menerima saran, pendapat dan kritik, mengutamakan kerja sama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi, memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk melakukan tugas, berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada bawahan, dan membimbing bawahan untuk lebih berhasil daripadanya.

- i. pemimpin yang memiliki daya tarik yang luar biasa. Pada pemimpin level ini orang-orang yang mengikutinya bukan hanya karena apa yang telah diberikan pemimpin secara personal atau manfaatnya, tetapi juga karena nilai-nilai dan simbol-simbol yang melekat pada diri orang tersebut. Agar seorang kepala sekolah/madrasah mampu bergerak dari pemimpin level 1 menuju pemimpin level di atasnya, sampai dengan pemimpin level 5 dibutuhkan empat unsur, yaitu: Visi (*vision*), Keberanian (*courageness*), Realita (*reality*), dan Etika (*ethics*).¹³

3. Tugas Kepala Sekolah

Adapun tugas kepala sekolah antara lain:

- a. Menjabarkan visi kedalam misi target mutu, merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai.

¹³Moch Idochi Anwar, *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. 2. Bandung : Penerbit Angkasa, 1990), h.37.

- b. Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan.
- c. Memantau secara reguler proses proses pembimbingan dan perkembangan guru pemula.
- d. Memantau kinerja guru pembimbing dalam melakukan pembimbingan.
- e. Melakukan observasi kegiatan mengajar yang dilakukan guru pemula dan memberikan masukan untuk perbaikan dan memberi penilaian kinerja kepada guru pemula.
- f. Menyusun laporan hasil kinerja untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari pembimbing pengawas sekolah/madrasah, dan memberikan salinan laporan tersebut kepada guru pemula.
- g. Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.
- h. Memfasilitasi pengembangan penyerbaluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah/madrasah.
- i. Membantu membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah/madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi

bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan.¹⁴

4. Fungsi dan Asas Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan ialah sebagai orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif didalam penampilan kelompok dan seorang pemimpin juga berfungsi menggerakkan orang lain sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin. Kepemimpinan berfungsi sebagai memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik memberikan supervise/pengawasan yang efesien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Adapun asas-asas kepemimpinan ialah:

- a. Kemanusiaan, mengutamakan sifat-sifat kemanusiaan, yaitu pembimbingan manusia oleh manusia, untuk mengembangkan potensi dan kemampuan setiap individu demi tujuan-tujuan human.
- b. Efisien, efesiensi teknis maupun sisial, berkaitan dengan terbatasnya sumber-sumber, materi dan jumlah manusia, atas prinsip penghematan, adanya nilai-nilai ekonomi, serta asas-asas manajemen modern.

¹⁴ Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. (Yogyakarta: PT. Kanisius. 1994), h. 69.

- c. Kesejahteraan dan kebahagiaan yang lebih merata, menuju pada taraf kehidupan yang lebih tinggi.¹⁵

5. Sifat-Sifat Kepemimpinan

Upaya untuk menilai sukses atau gagalnya pemimpin itu antara lain dilakukan dengan mengamati dan mencatat sifat-sifat dan kualitas/mutu perilakunya, yang dipakai sebagai kriteria untuk menilai kepemimpinannya. Adapun sifat pemimpin yang unggul antara lain dibawah ini:

- 1) Kekuatan badania dan rohaniah merupakan syarat pokok bagi pemimpin yang harus bekerja sama dan berat pada waktu-waktu yang lama serta tidak teratur, dan di tengah-tengah situasi-situasi yang sering tidak menentu. Oleh karena itu ausdauer atau daya tahan untuk mengatasi berbagai rintangan adalah syarat yang harus ada pada pemimpin.
- 2) Stabilitas emosi. Pemimpin yang baik itu memiliki emosi yang stabil, artinya dia tidak mudah marah, tersinggung perasaan, dan tidak meledak-ledak secara emosional. Menghormati martabat orang lain, toleran terhadap kelemahan orang lain, dan bias memaafkan kesalahan-kesalahan yang tidak terlalu prinsipil. Semua itu di arahkan untuk mencapai lingkungan sosial yang rukun damai, harmonis, dan menyenangkan.

¹⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tentang Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Cet. 12. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004), h.41.

- 3) Pengetahuan tentang relasi insani. Salah satu tugas pokok pemimpin ialah memajukan dan mengembangkan semua bakat serta potensi anak buah untuk bias bersama-sama maju dan mengecap kesejahteraan. Karena itu pemimpin diharapkan memiliki pengetahuan tentang sifat, watak dan perilaku anggota kelompoknya agar ia bias menilai kelebihan dan kelemahan/keterbatasan pengikutnya, yang disesuaikan dengan tugas-tugas atau pekerjaan yang akan diberikan pada masing-masing individu.
- 4) Kejujuran. Pemimpin yang baik itu harus memiliki kejujuran yang tinggi yaitu jujur pada diri sendiri dan pada orang lain (terutama bawahannya). Dia selalu menepati janji, tidak “selingkuh” atau munafik, dapat dipercaya, dan berlaku adil terhadap semua orang.
- 5) Objektif. Pertimbangan pemimpin itu harus berdasarkan hati nurani yang bersih, supaya objektif (tidak subjektif, berdasarkan prasangka sendiri). Dia akan mencari bukti-bukti nyata dan sebabmusabab setiap kejadian dan membereikan alasan yang rasional atas penolakannya.
- 6) Dorongan pribadi. Keinginan dan kesediaan untuk menjadi pemimpin itu harus muncul dari dalam hati sanubari sendiri. Dukungan dari luar akan memperkuat hasrat sendiri untuk memberikan pelayanan dan pengabdian diri kepada kepentingan orang banyak.

- 7) Keterampilan berkomunikasi. Pemimpin diharapkan mahir menulis dan berbicara, mudah mengangkat maksud orang lain, cepat menangkap esensi pernyataan orang luar dan mudah memahami maksud para anggotanya. Juga pandai mengkoordinasikan macam-macam sumber tenaga manusia, dan mahir mengintegrasikan berbagai opini serta aliran yang berbeda-beda untuk mencapai kerukunan dan keseimbangan.
- 8) Kemampuan mengajar. Pemimpin yang baik itu diharapkan juga menjadi guru yang baik. Mengajar itu adalah membawa siswa (orang yang belajar) secara sistematis dan internasional pada sasaran-sasaran tertentu, guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan/kemahiran teknis tertentu, dan menambah pengalaman mereka. Yang dituju ialah agar para pengikut-nya bias mandiri, mau memberikan loyalitas dan partisipasinya.
- 9) Keterampilan social. Pemimpin juga diharapkan memiliki kemampuan untuk “mengolah” manusia, agar mereka dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Pemimpin dapat mengenali segi-segi kelemahan dan kekuatan setiap anggotanya, agar bias di tempatkan pada tugas-tugas yang cocok dengan pembawaan masing-masing. Pemimpin juga mampu mendorong setiap orang yang dibawahinya untuk berusaha dan mengembangkan diri dengan cara-caranya sendiri yang dianggap paling cocok. Bersikap ramah, terbuka, dan mudah menjalin

persahabatan berdasarkan rasa saling percaya-mempercayai. Dia menghargai pendapat orang lain, untuk bias memupuk kerja sama yang baik dalam suasana rukun dan damai.

10)Kecakapan teknis atau kecakapan manajerial.Pemimpin harus superior dalam satu atau beberapa kemahiran teknis tertentu. Juga memiliki kemahiran manajerial untuk membuat rencana, mengola, menganalisis keadaan, membuat keputusan, mengarahkan, mengontrol, dan memperbaiki situasi yang tidak mapan. Tujuan semua ini ialah tercapainya efektifitas kerja, keuntungan maksimal, dan kebahagiaan kesejahteraan anggota sebanyak-banyaknya.¹⁶

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah karena sifat pemimpin yang unggul mampu melewati antara lain yaitu Kekuatan badania dan rohaniah, stabilitas emosi, Pengetahuan tentang relasi insane, kejujuran, objektif, Dorongan pribadi, keterampilan berkomunikasi, kemampuan mengajar, keterampilan sosial, dan kecakapan teknis atau kecakapan manajerial.

6. Peran kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (pendidik). Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah. Peran kepala sekolah

¹⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tentang Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Cet. 12. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004), h.43.

sebagai pendidik, harus mampu menanamkan pembinaan moral, yaitu pembinaan para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban masing-masing. Kepala sekolah profesional harus berusaha memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah, misalnya pada setiap upacara bendera atau pertemuan rutin.

- b. Kepala Sekolah sebagai Manajer. Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpikan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di katakan suatu proses, karena semua manajer dengan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan uraian tersebut, seorang manajer atau kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang mengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi di mana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan,

mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Kepala Sekolah sebagai Administrator. Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsiapan dan mengelola administrasi keuangan. Dalam melaksanakan tugas-tugas di atas, kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas sekolah, dapat dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu bertindak situasional, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Meskipun demikian, pada hakekatnya kepala sekolah harus lebih mengutamakan tugas (*task oriented*), agar tugas-tugas yang diberikan kepada setiap tenaga kependidikan bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
- d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah

bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

- e. Kepala Sekolah sebagai *Leader* (pemimpin). Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Ada beberapa karakter yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai *leader* yaitu, kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.
- f. Kepala Sekolah sebagai Innovator. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

- g. Kepala Sekolah sebagai Motivator. Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dan para siswa dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Peran kepala sekolah sebagai motivator sangat penting dalam mengembangkan dan mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.¹⁷

B. Konsep Dasar Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (events) yang memengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada event-event yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua event yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.¹⁸

“Menurut Abdul Majid dalam bukunya” Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi dan pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan dengan peserta didik.¹⁹

Sebagaimana Firman Allah Swt (Q.S An-Alaq 96:1-5)

¹⁷ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.47.

¹⁸ Wiranata Putra U, *Teori dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 28.

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 267.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmu yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁰

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun bagi siswa. Manfaat dari tujuan pembelajaran yaitu:

- a. Memudahkan dalam mengomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri
- b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
- c. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
- d. Memudahkan guru mengadakan penilaian²¹

3. Faktor-Faktor Yang Mendorong Pembelajaran

²⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya QS.96:1-5.

²¹ Umar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. 4. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) h.30.

Saat proses belajar dapat terjadi berbagai hambatan, itulah salah satu bunyi dari prinsip pembelajaran untuk dapat mengetahui dan mengatasi hambatan-hambatan maka kita harus berfikir mengenai factor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi suatu proses belajar dan pembelajaran. Setelah mengetahui berbagai prinsip pembelajaran kita dapat menganalisa lebih jauh mengenai factor-faktor yang dapat berpengaruh pada saat proses pembelajaran ada dua yaitu factor individu/internal dan factor eksternal antara lain:

a. Faktor individu/internal

- 1) Keadaan tonus jasmani. Apabila seorang individu berada dalam keadaan yang kurang sehat maka proses belajar akan sedikit terhambat. Berbeda halnya dengan seseorang yang dalam keadaan sehat akan dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih efektif.
- 2) Keadaan fungsi jasmani. Ini berkaitan dengan fungsi alat tubuh seseorang, seperti penglihatan, pendengaran, lisan dll. Keberadaannya sangat berpengaruh saat proses belajar.
- 3) Keadaan psikologis. Ini sangat erat kaitannya dengan beberapa hal dibawah ini:
 - a) IQ atau kecerdasan siswa. IQ adalah kecerdasan bawaan yang dimiliki oleh seseorang. IQ biasanya mengindikasikan kecepatan menghitung dan pemahaman materi yang di ajarkan.
 - b) Motivasi belajar siswa. Motivasi akan sangat berpengaruh bagi setiap siswa, karena motivasi salah satu fungsinya adalah mendorong atau menggerakkan jiwa kita sehingga mau melakukan sesuatu.

- c) Minat. Hal yang disenangi akan mendorong siswa untuk belajar factor
- d) Keadaan psikologis. Ini sangat erat kaitannya dengan beberapa hal dibawah ini: yaitu faktor eksternal.

b. Fator Eksternal.

- 1) Lingkungan. Lingkungan tempat siswa belajar, serta lingkungan keluarga.
- 2) Materi yang dipelajari. Tingkat kesulitan materi yang dipelajari akan dapat mempengaruhi factor internal siswa dalam belajar

- 3) Pengajar/guru. Pengajar memegang peranan yang penting bagi keberhasilan belajar siswa, karena peran guru tak akan bias digantikan dalam proses pembelajaran. Adapun peran guru adalah sebagai pengajar yang ahli, motivator, mengelola siswa dan lingkungan belajar, sebagai sosok yang mempengaruhi anak didik, memberikan nasihat pada anak didik, dan mempermudah anak didik dalam belajar²²

4. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada mutu proses dan mutu hasil pembelajaran yang mengikuti kebutuhan dan harapan *stakeholder* pendidikan. Mutu proses pembelajaran yaitu sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dikelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah

²²Umar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. 4. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) h.32.

mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar yang nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.²³

Adapun yang mendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara lain adalah:

a. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik adalah Salah satu faktor yang termasuk sebagai tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah guru, guru harus mampu menjalankan tugasnya disekolah sebagai tenaga pendidik. Sebagaimana yang kita ketahui dalam UU Guru dan Dosen BAB 1 Ketentuan umum Pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Adapun peranan guru yang harus diketahui adalah guru sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator dan sebagai evaluator.

Sebagai pendidik/guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah tugas utama yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Perencanaan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan program pembelajaran.
- 3) Mengevaluasi pembelajaran.
- 4) Melaksanakan penilaian hasil.

²³*Ibid*,h.33.

- 5) Melakukan analisis hasil belajar.
- 6) Melakukan program tindak lanjut.

Apabila seorang guru menjalankan tugas dan perannya dengan baik maka itu sangat berpengaruh oleh siswa. Suksesnya pembelajaran tergantung dari gurunya dan guru yang menjalankan tugasnya dengan baik tergantung dari kepemimpinan kepala sekolahnya dalam artian kepala sekolah sudah berhasil menjalankan kewajibannya.²⁴

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.²⁵

c. Sarana dan Prasaran

Sarana dan Prasarana yang diperlukan disekolah demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pendidikan sekolah antara lain:

- 1) Ruang kelas yaitu, tempat siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

²⁴ Syaodih S. *Kualitas Proses Pembelajaran*, (Bandung: PT. Angkasa, 2000), h. 47.

²⁵ *Ibid*, h.48.

- 2) Ruang perpustakaan yaitu, tempat koleksi berbagai jenis bacaan bagi siswa dan dari sinilah siswa dapat menambah pengetahuan.
- 3) Ruang laboratorium (tempat praktik) yaitu tempat siswa mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta tempat meneliti dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan.
- 4) Ruang lab komputer yaitu tempat siswa untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan teknologinya.
- 5) Ruang keterampilan yaitu, tempat siswa melaksanakan latihan mengenai keterampilan tertentu.
- 6) Ruang kesenian yaitu, tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan seni.
- 7) Fasilitas olahraga, tempat berlangsungnya latihan-latihan olahraga.²⁶



²⁶*Ibid*,h.48.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.²⁷

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini diadakan di SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo, dengan dasar dan pertimbangan sekolah tersebut representative dengan judul yang akan diteliti.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMAN 1 Majauleng Kabupaten Wajo.

²⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 47.

C. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif maka penelitian ini memfokuskan pada:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo
2. Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

D. Deskriptif Fokus Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian sekaligus menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan makna, di kemukakan deskriptif fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai leader/pemimpin , kepala sekolah sebagai supervisi, dan kepala sekolah sebagai pendidik sekaligus motivator.
2. Sedangkan yang mendukung dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran pendidik, penyediaan media serta sarana dan prasarana.

E. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan skunder.

1. Data Primer

“Data primer menurut sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data²⁸

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari kepala sekolah, guru dan siswa.

Tabel 1
Sumber Data Primer Penelitian

Sumber Data	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kepala Sekolah	1	-	1
Guru	5	5	10
Siswa	3	5	8
Jumlah	9	9	18

Sumber Data Dokumentasi di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.105.

orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.²⁹

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Siswa.

F. Instrumen penelitian

Instrumen adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen yang dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menjawab pertanyaan peneliti sehingga mendapatkan data sebagaimana adanya.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data lapangan adalah mengenai Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kabupaten Wajo. Pada penelitian ini dilakukan melalui obeservasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Catatan observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti.

b. Pedoman wawancara atau interview

²⁹*Ibid*, h.106.

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat yang terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Wawancara adalah dilakukan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
3. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dokumen-dokumen.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk

meningkatkan pemahaman tentang kasus yang di teliti dan menyajikannya bagi orang lain.

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya di susun secara sistematis dan di analisa secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data. Dalam menganalisis peneliti hanya mendeskripsikan atau menggambarkan yang fokus pada judul tentang, Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kab Wajo
- b. Penyajian data yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat sehingga mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, dengan demikian data yang disajikan yaitu data tentang Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kab Wajo dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.³⁰

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.333.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Majauleng

SMA Negeri 1 Majauleng, yang merupakan sekolah kedua tertua di Kabupaten Wajo yang didirikan pada tanggal 1 April 1969. SMA Negeri 1 Majauleng didirikan berdasarkan surat keputusan bupati wajo Nomor 09/KPTS/1969. SMA Negeri 1 Majauleng yang beralamat di Jl. Poros Sengkang-Palopo, KM.25, Paria, Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

2. Profil Sekolah

a. Data Umum Sekolah

Tabel I
Data Umum SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

1.	Nama sekolah	SMA Negeri 1 Majauleng Kab. Wajo
2.	Provinsi	Sulawesi Selatan
3.	Kab/kota	Wajo
4.	Kecamatan	Majauleng
5.	Desa/Kelurahan	Limpomajang
6.	Jalan	Poros Sengkang Palopo Km. 25 paria
7.	Kode Pos	90991
8.	Telepon	-
9.	E-Mail	Smansatumajauleg@gmail
10.	Wabsite	www.Sman1majauleng.SCH.ID

11.	Nomor Rekening	5046-01-002182-53-8
12.	Nama Bank	BRI
13.	Kantor	BRI Unit Desa Atapange
14.	Pemegang Rekening	Kepala Sekolah dan Bendahara sekolah

Sumber Data: Kantor tata usaha SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

b. Keberadaan Tanah

Tabel II

Luas Tanah SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	35100(m ²)		35100(m ²)
2.	Sewa / Pinjam			

Sumber Data: Kantor tata usaha SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

c. Biodata kepala sekolah

Tabel III

Biodata Kepala Sekolah SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

1.	Nama Lengkap	Drs.Faisal, M.Si
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3.	Status kepegawaian	PNS
4.	NIP	196412311989021025
5.	Pendidikan terakhir	S3
6.	Status Sertifikasi	Sudah Sertifikasi
7.	Nomor HP	085343827385

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

d. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel IV

Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran SMAN 1
Majauleng Kab. Wajo

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	1	-	-
2.	Ruang Kepala Sekola	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	-
5.	Laboratorium Fisika	1	-	-
6.	Laboratorium Kimia	1	-	-
7.	Laboratorium Biologi	1	-	-
8.	Laboratorium Komputer	1	-	-
9.	Laboratorium Bahasa	1	-	-
10.	Ruang Perpustakaan	1	-	-
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	-	-
12.	Ruang Keterampilan	1	-	-
13.	Ruang Kesenian	1	-	-
14.	Toilet Guru	4	-	-
15.	Toilet Siswa	6	-	-
16.	Aula	1	-	-

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

e. Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel V

Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya SMAN 1 Majauleng
Kab. Wajo

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	570	10	
2.	Meja Siswa	567	10	
3.	Loker Siswa			
4.	Kursi Guru dalam Kelas	3		
5.	Meja Guru dalam Kelas	1 perkelas		
6.	Papan Tulis	1 perkelas		
7.	Lemari dalam Kelas	1 perkelas		
8.	Komputer	25		

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

f. Jumlah Siswa

Tabel VI

Rekapitulasi Jumlah Siswa SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

No	Jenis/jurusan	Kelas				Jumlah murid perkelas			
		I	II	III	Jml	I	II	III	Jml
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2	Kelas XII IPA	-	-	4	4	-	-	117	117
3	Kelas XII IPS	-	-	2	2	-	-	47	47
4	Kelas XI IPA	-	4	-	4	-	112	-	112
5	Kelas XI IPA	7	-	-	7	223	-	-	223
	Jumlah	7	6	6	19	223	174	164	561

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

g. Keadaan Guru

Tabel VII

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sman 1 Majauleng
Kab. Wajo

N O	MATA PELAJARAN	NAMA GURU	NUPTK	SEKOLAH INDUK
1	2	3	4	5
1	BAHASA INDONESIA	1. Dra. Hj. MURNI, M.M	285274164330002 0	Guru Tetap
		2. YUPE, S.Pd, M.M	455673964030001 3	Guru Tetap
		3. SURIATI, S.Pd	333473463630001 3	Guru Tetap
		4. MUH. SAENONG, S.Pd	645074664820001 2	Guru Tetap
2	MATEMATIKA	1. H. BURHAN, S.Pd	356374064220053 3	Guru Tetap
		2. Dra. HADI	156373463530012 3	Guru Tetap
		3. EMMY SESSU, S.Pd	145174464830000 2	Guru Tetap
		4. FITRIANA, S.Pd		Guru Tetap
3	BIOLOGI	1. SYAFRIANTO, S.Pd, M.Pd	844275665820000 2	Guru Tetap
		2. MUSTIKAWATI, SP.d	163375365430002 2	Guru Tetap
		3. ANDI SULMIATI, S.Pd	773576266330010 2	Guru Tetap
		4. BESSE LELI INDRAWATI, S.Pd	345676566630001 2	Guru Tetap
4	KIMIA	1. HASRANI, S.Pd	753875865930003 2	Guru Tetap
		2. BESSE KULIANI RISNA, S.Pd	125975966122000 3	Guru Tetap
5	FISIKA	1. Drs. BASO ANWAR	936174464720000 3	Guru Tetap
		2. HJ. HAERIAH.M, S.Pd, M.Si	536374564820000 3	Guru Tetap
6	BAHASA INGGRIS	1. Drs. H. MUH. RIDWAN S	983874664820006 2	Guru Tetap

		2. Asri, S.Pd., M.Pd		Guru Tetap
		3. MARLILI, S.S	1237758659300023	Guru Tetap
7	PKn	1. ASRIADI, S.Pd	0563752653200053	Guru Tetap
		2. ANDI SENONG, S.Pd	2152752654300033	SMAN 2 SENGKAN G
8	PEND. AGAMA	1. TAMMULIS, S.Pd.I		Guru Tetap
		2. HARFINA, S.Pd.I	3547758662300002	Guru Tetap
		3. LA OMPO, S.Ag	7563743644200343	Guru Tetap
9	EKONOMI	1. SIANGKA DERU, SE	4563745647111003	Guru Tetap
		2. SURIANI, SE	8854758659300092	Guru Tetap
10	GEOGRAFI	1. HAJRA, S.Si, S.Pd	6544759661300052	Guru Tetap
11	SOSIOLOGI	1. HAJRA, S.Si, S.Pd	6544759661300052	Guru Tetap
12	SEJARAH	1. DARMAWANGSAH, S.Pd, M.M	5936746648200032	Guru Tetap
		2. RISMA JUWITA, S.Pd	2641762663300102	Guru Tetap
13	BAHASA ARAB	1. A. TANDA PURNAWIAH, S.S	2642757658300042	Guru Tetap
14	PENJAS	1. MAKKATANG, S.Pd	7536761663300062	Guru Tetap
		2. ALIMUDDIN, S.Pd		Guru Tetap
		3. BASO NURFATMAWANGSYA H, S.Pd	6655760661200012	Guru Tetap
15	TIK	1. ANDI MUSTAN, S.Pd	6737753654200010	Guru Tetap
		2. SARWIN, S.Pd	3839762663200062	Guru Tetap
16	PEND. SENI	1. Hj. MART SULHANI.T, S.Pd, M.M	4648746648300032	Guru Tetap
		2. A. DARMI DWI ANUGRAH, S.Pd	1460762663220002	Guru Tetap

17	ELEKTRONIK A	1. ABD. RIVAI, BA	253573463420000 2	Guru Tetap
18	MULOK	1. A. DARMA EKA PUTRI, S.Pd	746076266330002 2	Guru Tetap

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

h. Staf/Tata Usaha

Tabel VIII

Jumlah Staf Tata Usaha SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Hj. YUSRI, S.Sos	Kepala T.U	Paria
2	NURBAYA, S.Sos	Sekretaris T.U	Paria
3	NURSIAH, S.Sos	Bendahara T.U	Paria
4	YUNIARTI, S.Pd	Pustakawan	Paria
5.	A. SAFRI, S.Sos	Pegawai T.U	Paria
6.	A. DIAN SUGAWATI, S.Sos	Pegawai T.U	Paria
7.	DARLIANA, S.Sos	Pegawai T.U	Paria
8.	HASRAH, BA	Pegawai T.U	Paria

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

i. Petugas Keamanan

Tabel IX

Jumlah Petugas Keamanan SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

No	Nama	Jabatan
1.	Kacce	Penjaga Sekolah
2.	Caddi	Penjaga Sekolah

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi SMA Negeri 1 Majauleng

“Unggul dalam mutu berakar pada wawasan adiwiyata 5s”

b. Misi SMA Negeri 1 Majauleng

“Unggul dalam perolehan standar kompetensi lulusan”

“Unggul dalam persaingan seleksi masuk perguruan tinggi negeri”

“Unggul dalam imtaq dan imteq”

“Unggul dalam olahraga dan seni”

“Unggul dalam kepedulian lingkungan, pelestarian lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup”

“Unggul budi pekerti”

c. Tujuan sekolah

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terpadu dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan:

1. Minimal 50% siswa peserta UN mampu meraih nilai ujian akhir rata-rata 7,0
2. Dapat lulus SNPTN sebanyak 10%
3. Dapat lulus SBNPTN sebanyak 10%
4. Tersedianya bahan ajar berbasis TIK bagi setiap mata pelajaran
5. Memiliki kelompok KIR di Tk. Kabupaten dan provinsi

6. Memiliki kelompok olahraga, kelompok seni yang berprestasi di Tk. kabupaten
7. Menumbuhkan ketaatan beribadah sesuai ajaran agamanya masing-masing
8. Memiliki kelompok pencinta mata pelajaran sains dan matematika yang berprestasi dalam olimpiade sains dan matematika kabupaten dan provinsi
9. Memiliki kelompok debat bahasa inggris dan komunitas bahasa inggris yang handal ditingkat kabupaten dan provinsi
10. Memanfaatkan teknologi informatika yang efektif
11. Memiliki kelompok keterampilan elektronika yang dapat mandiri setelah tamat
12. Terciptanya kondisi sekolah yang memiliki kompetensi sadar lingkungan
13. Memanfaatkan lingkungan sebagai media dalam pembelajaran
14. Menumbuhkan kecintaan atas pelestarian lingkungan hidup
15. Terlaksananya kegiatan 7 K disekolah
16. Terlaksananya 5 S disekolah

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

Pada dasarnya Kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses yang mempengaruhi orang lain atau bawahannya dan sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut atau

bawahannya yang menginginkan perubahan yang nyata dalam mencapai tujuan bersama.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah Drs. Faisal, M.Si. SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo yaitu Sebagai kepala sekolah, bagaimana cara kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo.

Cara yang dilakukan sebagai seorang pemimpin yang pertama yaitu menerapkan Kebijakan-kebijakan di sekolah berdasarkan dengan aturan-aturan pemerintah di antaranya adalah tenaga kependidikan harus bersikap disiplin dan adil, menjaga nilai-nilai etis serta menjaga nilai-nilai keagamaan yang saling menghormati satu sama lain.³¹

Kepala sekolah menjalankan amanah berdasarkan kebijakan-kebijakan yang diterapkan di sekolah sesuai dengan aturan-aturan pemerintah. Dalam tenaga kependidikan harus mengutamakan sikap disiplin, karena kedisiplinan adalah salah satu faktor utama yang meningkatkan kualitas perubahan di sekolah. Semakin tinggi sikap disiplin tenaga kependidikan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapai. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya peningkatan mutu pendidikan.

³¹Wawancara, oleh Drs. Faisal, M.Si, Senin 29 Mei, 2017 jam 08:30 di ruangan kepala Sekolah SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah maka peneliti melakukan wawancara kepada Asri S.Pd., M.P.d., guru mata pelajaran bahasa inggris dia memaparkan:

Menurut saya bahwa kepemimpinan kepala sekolah sudah sangat baik, kepala sekolah sangat mengutamakan kedisiplinan, pemimpin yang adil tidak mebeda-bedakan dengan orang lain dan tekun dalam bekerja sehingga patut di jadikan panutan.³²

Maksud dari wawancara di atas adalah di siplin harus di laksanakan secara adil dan konsisten. Khususnya para tenaga kependidikan yang terlibat dalam tingkah laku yang tidak tepat harus diperlakukan yang sama. Contohnya jika guru terlambat tidak di siplin waktu maka diberikan hukuman berupa membersihkan toilet atau menyapu halaman dewan guru. Hal ini guna untuk meningkatkan kedisiplinan terutama di siplin waktu.

Peneliti melakukan wawancara kepada Dra. Hj. Murni, M.M. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo yaitu tentang kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut saya kepemimpinan kepala sekolah sudah bagus, karena pemimpin memiliki tipe yang berkarisma, pemimpin yang selalu mensupport dan memperhatikan bawahannya, pemimpin yang di siplin, selalu memberikan arahan terutama kepada guru bahwasanya agar guru dapat memerhatikan siswa yang terkait masalah pembelajarannya di sekolah.³³

Pemimpin yang berkarisma yang di maksud adalah pemimpin yang memiliki kewibawaan yang sangat besar terhadap orang lain.

³²Wawancara oleh Asri S.Pd., M.P.d., Senin 29, Mei, 2017, jam 09:30 di ruang guru

³³Wawancara Oleh Dra. Hj. Murni, M.M, Senin 29, Mei, 2017, jam 10:30 di ruang guru SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo.

Pemimpin yang kharismatik yaitu memiliki penampilan yang memancarkan kewibawaan yang menyebabkan orang lain merasa tertarik dan kagum serta patuh. Dalam islam tipe kepemimpinan kharismatik (*spritual leadership*) diartikan sebagai kepemimpinan yang sangat menjaga nilai-nilai etis, nilai moral yang luhur serta menjaga nilai-nilai spritual yang ada dibalik posisinya sebagai pemimpin.

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara kepada Saenong S.Pd. Guru mata pelajaran Mulok SMAN 1 Majauleng Kabupaten Wajo yaitu tentang kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut saya, kepemimpinan kepala sekolah cukup baik karena orangnya ramah, beribawa, pemimpin yang sangat mengutamakan kedisiplinan serta menerapkan tiga S dalam versi bugis yaitu sipakatau, sipakalebbi, sipakainge.³⁴

Maksud dari wawancara di atas yaitu Sipakatau yang artinya saling menghormati satu sama lain sipakalebbi adalah disiplin melakukan dalam segala hal yang berkaitan tentang akhlak seperti berbicara yang sopan berpakaian yang rapi islamia, sipakainge adalah saling mengingatkan dalam kebaikan menegur ketika ada yang keliru demi terciptanya keamanan, persaudaran dan perdamaian.

Untuk lebih mendukung prespektif pendapat guru tentang kepemimpinan kepala sekolah. Maka peneliti melakukan wawancara kepada Andi Fatimah siswa kelas XI IPA 1 di SMAN 1 Majauleng Kabupaten Wajo yaitu tentang kepemimpinan kepala sekolah.

³⁴Wawancara, Oleh Saenong S.Pd Selasa 30, Mei, 2017, Jam 08:30 di Ruang Guru SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo.

Kepemimpinan kepala sekolah menurut saya pribadi yaitu pemimpin yang baik, selalu memberikan motivasi seperti dalam kegiatan upacara. Motivasi yang selalu diberikan kepala sekolah ialah meningkatkan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, giat dalam belajar apalagi kami sudah ingin beranjak ke kelas tiga sehingga menghadapi UNBK dan berbagai ujian, kemudian waktu main harus di kurangi, kepala sekolah juga pernah memasuki kelas memberikan motivasi berupa waktu belajarnya harus ditingkatkan dan memberikan semangat dalam meraih cita-cita kedepannya.³⁵

Peneliti melakukan wawancara kepada Akmal siswa kelas XI IPA

2 SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo yaitu terkait tentang kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut saya, kepala sekolah pemimpin yang baik selalu memperhatikan siswanya selalu memberikan motivasi pada saat upacara bendera dan apel setiap pagi, kepala sekolah memotivasi siswanya mengenai pembelajaran harus bersungguh-sungguh dan untuk lebih giat belajar agar mampu bersaing dengan temanya, baik di bidang akademik maupun non akademik khususnya untuk di sekolah sman 1 majauleng kab.wajo³⁶

Kepala sekolah selalu Memotivasi siswanya dalam belajar karena motivasi adalah cara untuk meningkatkan semangat siswa dalam bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pengetahuannya serta mampu dalam bersaing dengan temannya baik di bidang akademik maupun non akademik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ahmad, siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo yaitu terkait tentang kepemimpinan kepala sekolah.

³⁵Wawancara, Oleh Andi Fatimah, Selasa 30 Mei, 2017 Jam 09:30 di Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo.

³⁶Wawancara, Oleh Akmal, Rabu 31 Mei, 2017 Jam 09:30 di Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo.

Menurut saya kepala sekolah adalah pemimpin yang baik, beliau selalu memberikan motivasi pada setiap hari senin pada saat upacara bendera. Motivasi yang diberikan adalah untuk kebaikan dan kedisiplinan siswa sman 1 majauleng seperti tidak terlambat, menjaga lingkungan bersih dan motivasi untuk hasil pembelajarannya setiap saat harus meningkat dan selalu giat belajar.³⁷

Kepala sekolah selalu menasihati dan memotivasi siswanya karena nasihat dan motivasi itu sangat di butuhkan oleh siswa dalam meningkatkan semangat siswa untuk lebih giat lagi belajar supaya wawasan dan pengetahuannya dapat meningkat secara maksimal, terutama dalam kerapian, kebersihan, kerajinan serta tata cara krama terhadap guru, teman atau orang lain.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Dewi, siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo yaitu terkait tentang kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut siswa kepala sekolah adalah kepala sekolah yang baik karena beliau selalu menasehati, memotivasi siswanya pada saat hari senin upacara berlangsung. Nasihat yang ia berikan adalah untuk menjaga kebersihan, berusaha disiplin waktu dan juga meningkatkan prestasi baik dibidang akademik maupun dibidang non akademik.³⁸

Kepala sekolah selalu menasihati dan memotivasi siswanya karena nasihat dan motivasi itu sangat di butuhkan oleh siswa dalam meningkatkan semangat siswa untuk lebih giat lagi belajar, terutama dalam kerapian, kebersihan, kerajinan serta tata cara krama terhadap guru, teman atau orang lain.

³⁷Wawancara, Oleh Ahmad, Rabu 31 Mei, 2017 Jam 10:30 di Kelas XI IPA 3 SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo.

³⁸Wawancara, Oleh Dewi, Jum'at 02 Juni, 2017 Jam 07:30 di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Asty, siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo yaitu terkait tentang kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut saya kepemimpinan kepala sekolah sangat baik karena beliau sering memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa pada saat upacara pengibaran bendera pada hari senin. Motivasi yang seringkali ucapkan yaitu semangat belajar karena belajar adalah hal yang paling meningkatkan ilmu pengetahuan. Kepala sekolah juga melakukan kunjungan kelas pada hari jumat saat di adakan kerja bakti kepala sekolah sering mengingatkan kepada siswa agar tetap menjaga kebersihan³⁹

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo sangat maksimal baik, karena pemimpin yang disiplin, pemimpin yang adil dan selalu memberikan nasihat kepada siswanya serta memotivasi siswanya untuk lebih giat lagi belajar supaya ilmu pengetahuannya semakin meningkat secara maksimal.

C. Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

Mutu pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada mutu proses dan mutu hasil pembelajaran yang mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan. Mutu proses pembelajaran yaitu sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dikelas, sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar yang nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.

³⁹Wawancara, Oleh Asty, Jum'at 02 Juni, 2017 Jam 08:30 di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

Untuk lebih mengetahui dan memperjelas tentang Peningkatan mutu pembelajaran maka peneliti melakukan wawancara kepada Drs. Faisal, M.Si. Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Majauleng Kab. Wajo.

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah ini meningkat secara maksimal dari segi akademik maupun dari segi non akademik. Saya selaku pemimpin ingin selalu melihat peningkatan mutu pembelajaran maka saya menghimbau para guru mata pelajaran untuk lebih meningkatkan kualitas belajar siswa dengan cara mengadakan kegiatan les dua kali seminggu pada mata pelajaran tik, matematika, bahasa inggris, fisika, kimia. Dengan adanya kegiatan ini, maka wawasan pengetahuan siswa semakin meningkat sehingga banyak siswa yang berprestasi di sekolah maupun di luar sekolah, dan hasil UN lulus 100% dan 77% yang mencapai nilai atas rata-rata 7,0 dan ini sudah mencapai target dalam tujuan pembelajaran serta banyak di terima di berbagai perguruan tinggi indonesia, dan membawa nama baik SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo.⁴⁰

Indikator peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo dari segi akademik dan non akademik sebagai berikut:

1. Prestasi siswa di akademik adalah siswa yang berprestasi di sekolah pada bidang tehnik komputer, tehnik elektro, olahraga, kesenian, pintar berbahasa inggris, dan matematika serta hasil UN lulus 100% dan 77% mencapai rata-rata 7,0.
2. Sedangkan Prestasi pada tingkat non akademik antara lain:
 - Olimpiade sains nasional bidang geografi tahun 2017 meraih juara 1 umum.
 - Lomba karya ilmiah remaja tingkat SMA, SMK dan MA sekabupaten meraih juara 1 umum dan menerima piala bergilir kepada dinas pendidikan 2017.

⁴⁰Wawancara, Oleh Drs. Faisal, M.Si, Senin 29 Mei, 2017 Jam 09:30 di Ruangan Kepala Sekolah SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

- Debat bahasa indonesia dalam rangka bulan bahasa memperingati hari sumpah pemuda yang diselenggarakan oleh SMA, SMK dan MA sekabupaten meraih juara 1 umum 28 oktober 2016.
- Musabaqah tilawah Qur'an tingkat SMA, SMK dan MA putri pentas PAI kantor kementerian agama Kab. Wajo meraih juara 1 Umum sekabupaten.
- Lomba debat bahasa inggris sengkang meraih juara 1 umum dinas pendidikan Kab. Wajo.
- Lomba debat pai memperingati tahun baru islam kantor kementerian agama Kab. Wajo meraih juara 1 umum .
- Lomba matematika yayasan puangrimaggalatung sengkang meraih juara II.
- Lomba majalah dinding festival pelajar SMA se provinsi sulsel makassar meraih juara II 14 oktober 2016.
- Lomba lagu solo islam tingkat SMA, SMK dan MA sekabupaten Wajo juara 1 umum.
- Prestasi sepak bola meraih juara II umum turnamen sepak bola bupati sekabupaten 18 februari 2017

Dari wawancara di atas dapat di ketahui bahwa peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo meningkat secara maksimal. karena kepala sekolah menghimbau kepada guru mata pelajaran untuk melaksanakan kegiatan les minimal dua kali seminggu bagi kelas satu dengan dua, dan untuk kelas tiga wajib mengikuti minimal

tiga kali seminggu. Dalam kegiatan ini sudah berhasil sehingga siswa selalu lulus UN 100%. Nilai ujian nasional yang di peroleh mencapai atas rata-rata 7,0 sehingga banyak siswa yang di terima bebas tes di perguruan tinggi dan juga bebas tes di kedokteran. Hal ini adalah sala satu indikator peningkatan pencapaian, tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Untuk lebih memperjelas pernyataan kepala sekolah tentang bagaimana peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Majauleng Kab. Wajo maka peneliti melakukan wawancara kepada Syafrianto S.Pd., M.Pd. guru mata pelajaran biologi dan dia memaparkan bahwa.

Peningkatan mutu pembelajaran baik dari tahun ketahun itu meningkat, salah satu indikatornya di tahun ini banyak siswa yang bebas tes di perguruan tinggi dan ada juga bebas tes kedokteran unhas, ini adalah salah satu indikator peningkatan-penigkatan proses pembelajaran.⁴¹

Dari wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pada tahun ini banyak siswa yang bebas tes di berbagai perguruan tinggi indonesia dari pada tahun sebelumnya hal ini adalah salah satu peningkatan-peningkatan proses pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara kepada Drs. Baso Anwar, guru mata pelajaran Fisika tentang bagaimana peningkatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Majauleng Kab.

Peningkatan pembelajaran sangat maksimal Banyak siswa yang berprestasi di akademik dan non akademik. Siswa berhasil mengikuti olimpiade sekabupaten dan meraih juara umum. Olimpiade yang di

⁴¹Wawancara Oleh Syafrianto S.Pd., M.Pd. Rabu, 03 Sabtu Juni, 2017 Jam 07:30 Ruang Guru SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

bawakan adalah matematika, geografi, bahasa inggris dan hasil UN lulus 100%.⁴²

Dari wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa di SMAN 1 Majauleng banyak siswa yang berprestasi, lulus UN 100% dan banyak yang memperoleh nilai tinggi sehingga banyak siswa yang bebas tes di berbagai perguruan tinggi Indonesia.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Dra. Hj. Murni. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu hal apa yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dalam pemaparannya dia memaparkan:

Saya sebagai seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran yang bagus dalam meningkatkan semangat siswa belajar, strategi yang saya gunakan adalah strategi PAKEM dengan cara melakukan metode pendekatan-pendekatan kepada siswa, dari pendekatan itulah maka guru dapat mengetahui karakteristik siswanya.⁴³

Setiap guru memiliki strategi yang berbeda-beda, strategi yang dilakukan oleh ibu Hj. Murni adalah strategi PAKEM melalui metode pendekatan-pendekatan bermuatan karakter.

1. Strategi PAKEM yaitu strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran Aktif adalah guru menciptakan suasana belajar sedemikian rupa, sehingga peserta didik aktif bertanya maupun mengemukakan pendapat, pembelajaran kreatif yaitu guru menciptakan suasana belajar yang beragam sehingga

⁴²Wawancara Oleh Drs. Baso Anwar, Sabtu 03 Juni, 2017 Jam 08:30 Ruangan Guru SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo.

⁴³Wawancara Oleh Dra. Hj. Murni, Sabtu 03 Juni, 2017 Jam 10:30 Ruangan Guru SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo.

peserta didik tidak merasa jenuh namun penuh variasi, informasi baru dan suasana belajar yang segar, pembelajaran efektif yaitu guru menciptakan suasana belajar sedemikian rupa, sehingga pembelajaran berjalan secara maksimal dengan memanfaatkan sumber belajar yang minimal. Pembelajaran menyenangkan yaitu guru menciptakan suasana belajar, sehingga peserta didik senang mengikuti pelajarannya termasuk senang pada gurunya.

2. Metode pendekatan-pendekatan yang bermuatan karakter memiliki macam-macam pendekatan yaitu, pendekatan individualistis, pendekatan kelompok, pendekatan campuran, pendekatan efektif. Ibu Hj. Murni hanya sering melakukan pendekatan individualistis dan pendekatan kelompok. Pendekatan individualistis berguna untuk mengatasi peserta didik yang suka banyak bicara atau membuat keributan dikelas, caranya adalah memindahkan salah satu peserta didik pada tempat yang terpisah bahwa anak didik yang suka berbicara dalam artian pintar di tempatkan pada anak didik yang pendiam dalam artian kurang pemahaman. Pendekatan kelompok berguna untuk membagi anak didik dalam beberapa kelompok dalam artian orang malas/kurang pemahaman di satukan dengan orang rajin/orang pintar, sehingga peserta yang kurang cerdas dapat dibantu oleh anak didik yang cerdas.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Zulfiana siswa SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo. untuk mengetahui karakteristiknya yaitu apakah anda senang jika guru anda tidak masuk mengajar.

Menurut pribadi saya yaitu kalau dibilang senang ya... pastinya tidak, karena ketika guru tidak masuk mengajar itu sangat menghambat pembelajaran dan tidak hanya itu saya sebagai siswa rugi waktu dan juga rugi materi, kenapa saya katakan karena ketika materi yang dipelajari disekolah belum dijelaskan oleh guru rasanya beda tanpa seorang guru.⁴⁴

Dari wawancara di atas dapat di ketahui bahwa siswa benar-benar ingin belajar dan sama sekali tidak senang kalau gurunya tidak masuk mengajar. Permulaan dari Suksesnya pembelajaran yaitu yang pertama apabila ada kemauan siswa untuk belajar dan senang jika gurunya selalu hadir setiap hari, karena pembelajaran yang baik disekolah merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru pendidik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Emmy Sessu S.Pd. Guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo yaitu terkait tentang proses pembelajaran yaitu jika anda tidak masuk mengajar apakah ada tugas yang diberikan atau tidak:

Menurut saya pribadi ketika saya tidak hadir mengajar disekolah karena kesehatan saya terganggu atau sedang sakit maka saya sebagai guru dapat memberitahukan kepada guru yang lainnya dan meminta bantuan masuk di kelas yang saya ajarkan untuk memberinya tugas supaya siswa tetap belajar dan menyeror tugasnya di atas meja saya nanti pada saya ke sekolah baru memeriksanya⁴⁵

⁴⁴Wawancara, Oleh Zulfiana, Sabtu 03, Juni, 2017 Jam 07:30 di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

⁴⁵Wawancara, Oleh Emmy Sessu, S.Pd Sabtu, 03, Juni, 2017 Jam 08:30 di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo.

Maksud dari wawancara di atas yaitu demi menjaga keamanan, guru yang tidak masuk mengajar tetap memberikan tugas kepada siswanya agar siswa tidak berkeliaran dan juga proses belajar disekolah tetap berlangsung.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Anne Kurniawan siswa kelas X1 IPA 2 SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo yaitu terkait tentang proses pembelajaran yaitu jika guru anda tidak masuk mengajar apakah ada tugas yang diberikan atau tidak:

Menurut yang saya lihat apabila guru mata pelajaran tidak masuk mengajar, biasanya guru mata pelajaran yang lain masuk ke kelas dengan memberikan tugas LKS, tugas yang diberikan biasanya esai dengan pilihan ganda.⁴⁶

Dari wawancara siswa di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang di sertai dengan guru/ tenaga pendidik sangat mendukung dalam perkembangan mutu pembelajaran. Sebagaiman yang kita ketahui dalam UU Guru dan Dosen BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melati, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasr, dan pendidikan menengah. Selanjutnya syaiful saga menyatakan bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu:

Pembelajaran yang pertama proses pembelajaran melibatkan proses berfikir. Kedua dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir itu dapat

⁴⁶Wawancara, Oleh Anne Kurniawan, Sabtu, 03, Juni, 2017 Jam 07:30 di kelas XI IPA 2 SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri⁴⁷

Dari uraian di atas proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan oleh siswa baik di dalam maupun di luar kelas, dan dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa, mereka mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya secara baik dan guru dituntut lebih kreatif, inovatif. Guru menempatkan siswa bukan hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek belajar dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, bergembira dan demokratis yang mengharagai setiap pendapat sehingga pada akhirnya substansi pembelajaran benar-benar dihayati.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo meningkat secara maksimal, mulai dari mutu proses pembelajaran di sekolah sampai pada mutu hasil pembelajaran sudah berjalan dengan baik untuk mengoptimalkan pembelajaran.

D. Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo.

Kepala sekolah adalah salah satu komponen kependidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mengetahui bagaimana peranan kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Majauleng Kab. Wajo. Maka peneliti melakukan wawancara

⁴⁷Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, Cv. 2013), h. 170.

kepada Drs. Faisal, M.Si. kepala sekolah tentang bagaimana cara bapak dalam menjalankan peran kepemimpinan di sekolah ini:

Saya selaku kepala sekolah menjalankan peran saya sebagai educator bahwa kepala sekolah harus memiliki strategis yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme kependidikan di sekolah dengan cara menciptakan iklim sosial yang kondusif yaitu menanamkan sifat di siplin dan pembinaan moral serta memberikan nasehat.⁴⁸

Maksud dari wawancara tersebut bahwa menjalankan peran sebagai *educator* (pendidik) harus memiliki strategis yang tepat, dengan cara sebagai berikut, menanamkan sifat disiplin yaitu: melatih diri melakukan segala sesuatu perbuatannya mentaati tata tertib, dengan tertib dan teratur adalah untuk meraih tujuan yang ingin dicapai. Pembinaan moral disekolah sangat penting karena adanya pembinaan moral pada lembaga pendidikan akan mengurangi kenakalan remaja. Memberikan nasehat dengan pembinaan moral dua-duanya sangat penting karena apabila pembinaan moral selalu diterapkan dan selalu memberikan nasihat maka otomatis kepribadian siswa akan lebih meningkat dalam artian lebih bagus.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Makkatangi S.Pd. Guru mata pelajaran penjas, dalam pemaparannya dia memaparkan:

Menurut saya Peran kepemimpinan kepala sekolah sudah bagus karena sebagai pemimpin dia juga menjalankan perannya sebagai

⁴⁸Wawancara, Oleh Drs. Faisal, M.Si, Senin 29 Mei, 2017 Jam 09:30 di Ruangan Kepala Sekolah SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

educator (pendidik) dengan cara kondusif seperti memberikan nasehat kepada warga sekolah, menanamkan pembinaan moral.⁴⁹

Maksud dari wawancara diatas adalah kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) sangat baik karena selalu menjalankan tugasnya dengan cara menanamkan sifat disiplin menanamkan pembinaan moral serta memberikan nasehat. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Drs. Faisal, M.Si kepala sekolah tentang bagaimana cara bapak dalam menjalankan peran kepemimpinan di sekolah ini:

Saya selaku kepala sekolah dalam menjalankan peran saya sebagai supervisor yaitu menjalankan fungsi kontrol pengawasan dan mensupervisi pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dan melakukan pendekatan-pendekatan guru dalam memberikan masukan atau saran berupa guru harus mempunyai strategi pembelajaran, tehknik pembelajaran, serta metode-metode pembelajaran yang tepat.⁵⁰

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui wawancara yaitu pengawasan merupakan upaya untuk memberikan bimbingan supervisi, dorongan, dan pengayoman bagi satuan pendidikan yang diharapkan terus menerus dapat terus meningkatkan pendidikan. Kegiatan supervisi yang dilakukan adalah usaha kepala sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan-jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-

⁴⁹Wawancara, Oleh Makkatangi S.Pd, Senin, 05, Juni, 2017 Jam 09:30 di ruangan guru SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

⁵⁰Wawancara, Oleh Drs. Faisal, M.Si Senin, 29, Juni, 2017 Jam 08:30 di ruangan guru SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode pengajaran serta evaluasi pengajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Hasriani, S.Pd guru mata pelajaran kimia, dalam pemaparannya dia memaparkan:

kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi satu kali sepekan, kepala sekolah mensurvisi pekerjaan kami pada saat pembelajaran berlangsung yaitu silabus dan rpp, memeriksa absen di kelas, melihat kenyamanan di kelas, serta memotivasi siswa di kelas.⁵¹

Maksud dari wawancara di atas bahwa kepala sekolah mensurvisi pekerjaan guru bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dan potensi kualitas guru di kelas, untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan potensi kualitas guru. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Hj. Yusri, S.Sos. staff tata usaha, dalam pemaparannya dia memaparkan bahwa:

Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat baik karena dia menjalankan tugasnya dengan baik contohnya kepala sekolah sebagai administratif dan supervisor, ya beliau selalu mengelolah lembaga sekolah dan mensupervisi pekerjaan yang dilakukan tenaga kependidikan khususnya kepada tugas kami sebagai staff tata usaha contohnya mengecek data kehadiran.⁵²

Maksud dari wawancara di atas adalah Pelaksanaan peranan kepala sekolah dalam bidang administratif yaitu pengelola pengajaran, pengelola pegawai, pengelola murid, pengelola keuangan, pengelola hubungan sekolah dengan masyarakat. Menurut kepala sekolah Drs

⁵¹Wawancara Oleh Hasriani, S.Pd, Senin 05, Juni, 2017 Jam 08:00 di ruangan guru SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

⁵²Wawancara Oleh Hj. Yusri, S.Sos, Senin 05, Juni, 2017 Jam 09:30 di ruangan guru SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

Faisal, M.Si. di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo bahwa kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan adalah:

- Pemimpin pendidikan hendaknya menguasai kurikulum
- Menyusun program sekolah untuk satu tahun
- Menyusun jadwal pelajaran
- Mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pelajaran(SAP)
- Mengatur kegiatan penilaian
- Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas
- Mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah
- Mengkoordinir kegiatan program non kurikuler
- Merencanakan pengadaan pemeliharaan dan pengembangan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran dll.⁵³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Tammulis S.Pd guru mata pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Majauleng dalam pemaparannya dia memaparkan bahwa:

Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat baik karena dia menjalankan tugasnya dengan baik, contohnya kepala sekolah sebagai inivator , menurutku bagus karena dia menjalin hubungan yang harmonis kepada bawahannya disekolah dan juga bekerjasama dengan para orang tua murid serta beliau menjadi teladan kepada seluruh warga sekolah.⁵⁴

Maksud wawancara di atas yaitu Pada dasarnya pendidik yang paling utama adalah orang tua, dengan menyadari hal tersebut, kepala sekolah SMAN 1 Majauleng selalu berusaha menjalin komunikasi dan bekerjasama dengan orang tua siswa dalam setiap kondisi atau keadaan anaknnya disekolah. Setiap ada program yang akan diadakan oleh

⁵³Wawancara, Drs Faisal, M.Si, Senin, 29, Mei, 2017 Jam 09:30 di ruangan kepala sekolah SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

⁵⁴Wawancara Oleh Tammulis S.Pd, Sabtu 05, Juni, 2017 Jam 09:40 di ruangan guru SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

sekolah di usahakan agar orang tua juga terlibat di dalamnya. Menurut Drs Faisal, M.Si. Kepala sekolah SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo. Bahwa:

Bentuk kerjasama kami dengan orang tua siswa yaitu setiap program kegiatan kami selalu mengkomunikasikannya dengan orang tua siswa agar tercipta hubungan baik. Memang ada juga agenda rutin setiap semesternnya orang tua murid diundang, terutama dalam penerimaan rapor, orang tua wajib datang menerima rapor sekaligus mendapatkan laporan perkembangan anaknya disekolah dari para wali kelasnya.⁵⁵

Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat sangat membantu dalam memajukan sekolah, apalagi hubungan dengan para orang tua atau wali siswa. Tentu harus ada hubungan dan komunikasi yang baik. Hubungan yang baik ini dapat terwujud sala satu caranya adalah mempererat hubungan silaturahmi, saling berkunjung dan sebagainya. Kunjungan yang dimaksud adalah biasanya orang tua memang datang untuk sekedar mengawasi anaknya, ada juga kunjungan orang tua siswa memang di undang karena ada rapat orang tua wali siswa dengan pihak sekolah atau orang tua datang untuk menerima rapor anaknya.

Dari beberapa pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kepemimpinan kepala sekolah yang baik apabila sudah menjalankan perannya dengan baik, dan kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 1 Majauleng sudah sangat baik karena kepala sekolah dan guru memiliki kompetensi yang profesional

⁵⁵Wawancara, Drs Faisal, M.Si, Senin, 29, Mei, 2017 Jam 09:30 di Ruangan Kepala Sekolah SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo

dan juga bekerjasama di lembaga sekolah dalam membentuk suatu peningkatan mutu pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian di atas maka pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo adalah pemimpin yang disiplin, pemimpin yang adil dan pemimpin yang selalu memotivasi sehingga meningkatkan semangat siswa untuk lebih giat belajar serta pemimpin yang berkharisma memiliki kewibawaan yang menjaga nilai-nilai etis dan nilai-nilai moral yang luhur serta menjaga nilai-nilai spritual.
2. Peningkatan Mutu pembelajaran telah terlaksana dengan maksimal berdasarkan dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Proses pelaksanaan dalam mutu pembelajaran juga didukung oleh tenaga pendidik, media pembelajaran serta beberapa sarana dan prasarana yang dinilai sudah cukup baik untuk mengoptimalkan pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo.
3. Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo yaitu kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin), sebagai *educator* (pendidik), kepala sekolah sebagai supervisi, kepala sekolah sebagai inovator sekaligus motivator, Sudah maksimal baik karena kepala sekolah dan para

bawahannya bekerjasama di lembaga sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Saran-saran

Berdasarkan Kesimpulan yang penulis uraikan di atas maka penulis mengajukan beberapa saran guna perkembangan selanjutnya kearah yang lebih baik, yaitu :

1. Agar kepala sekolah mampu menjadi pemimpin yang lebih baik dan memperhatikan peserta didik sehingga SMAN 1 Majauleng dapat menjadi salah satu sekolah unggulan di kab. wajo.
2. Bahwa setiap guru hendaknya memerhatikan metode pembelajaran pelajarannya masing-masing sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima dan mengaplikasikan materi yang diajarkan terutama yang berkaitan tentang akhlak.
3. Agar kepala sekolah dan guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berprestasi dan dapat berkompetisi dengan peserta didik yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan A;-Qarim

Abdul Majid, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010, Jakatra: Rineka Cipta.

Hadari Hawawi, 2004. *Kepemimpinan Yang Efektif*, Jogjakarta: PT Gaja Mada University Press.

Hamlik Umar, 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kartini Kartono, 2004. *pemimpin dan kepemimpinan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lazaruth Soewadji, 1994. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, Yogyakarta: PT Gajah Mada University, 1996.

Mulyasa E, 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moch Idochi Anwar, 1990. *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Penerbit Angkasa.

Muhammad Iwan Apriyadi, 2013. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Artikel dipublikasikan diinternet.

Syaiful Sagala, 2013. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta,Cv.

Safaria T, 2004. *Kepemimpinan*, Yogyakarta:Graha ilmu, Jakarta: PT Media Gramedia.

Slamet, 2003. *Karakteristik Kepala Sekolah Yang Tangguh*, Jakarta: Rineka Cipta

Syaodih S, 2000. *Kualitas Proses Pembelajaran*, Bandung: Penerbit Angkasa.

Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Administrasi*, CV. Al-Fabeta.

Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, CV. Al-Fabeta.

UU, 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Sinar Grafika.

Usman Husaini, 2010. *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Askara.

Wiranata Putra U, 2008. *Teori dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Wina Sanjaya, 2013. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Kencana Prenada Media Group.

Wahjosumidjo, 2004. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tentang Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada



RIWAYAT HIDUP



Besse Risma, lamasewanua 10 Maret 1995, anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Muhammadong dan Ibu Hj. Naima. Menempuh Pendidikan di SDN 347 Tajo mulai tahun 2001 sampai pada tahun 2007, SMPN 1 Majauleng mulai dari tahun 2007 sampai pada tahun 2010, SMAN 1 Majauleng mulai dari tahun 2010 sampai pada tahun 2013, kemudian studi program pendidikan agama islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mulai tahun 2013 sampai pada tahun 2017.



Instrumen penelitian

Metode Pengumpulan Data : wawancara
Tanggal Penelitian : 29 mei 2017
Tempat Penelitian : SMAN 1 Majauleng Kab Wajo
Sumber Data : Drs. Faisal M.SI

Pernyataan:

- Sebelum melakukan konsioner/wawancara responde harus menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan.
- Sebelum melakukan konsioner/wawancara, responde harus mengatakan berdasarkan fakta yang ada.

Pertanyaan untuk kepala sekolah

1. Sebagai kepala sekolah, Bagaimana cara kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo, jelaskan?
2. Bagaimana peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo, jelaskan?
3. Sebagai pemimpin, bagaimana cara menjalankan Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo jelaskan?
4. Dalam peranan kepemimpinan kepala sekolah apakah bekerjasama dengan orang tua siswa . dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo?

Instrumen penelitian

Metode Pengumpulan Data : wawancara
Tanggal Penelitian : 2017
Tempat Penelitian : SMAN 1 Majauleng Kab Wajo
Sumber Data : Guru

Pernyataan:

- Sebelum melakukan konsioner/wawancara responde harus menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan.
- Sebelum melakukan konsioner/wawancara, responde harus mengatakan berdasarkan fakta yang ada.

Pertanyaan untuk guru

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo?
2. Bagaimana peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kab.Wajo?
3. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan pembelajaran di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo.
4. Bagaimana Peranan kepemimpinan kepala sekolah SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo?

Instrumen penelitian

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Tanggal Penelitian : 2017

Tempat Penelitian : SMAN 1 Majauleng Kab Wajo

Sumber Data : Siswa

Pernyataan:

- Sebelum melakukan konsioner/wawancara responde harus menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan.
- Sebelum melakukan konsioner/wawancara, responde harus mengatakan berdasarkan fakta yang ada.

Pertanyaan untuk siswa

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo?
2. Apakah anda senang jika guru anda tidak masuk mengajar di kelas?
3. Jika guru anda tidak masuk mengajar apakah ada tugas yang di berikan atau tidak?

